

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan mental, fisik, dan sosial yang utuh, tidak hanya bebas dari penyakit kecacatan pada seluruh aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Sistem reproduksi manusia merupakan suatu komponen terpenting dalam hidup, karena untuk membantu manusia dalam memiliki keturunan secara biologis.(1)

Sistem reproduksi fungsinya dapat terganggu karena beberapa hal. Beberapa masalah gangguan reproduksi wanita memiliki hubungan dengan kesehatan reproduksi. Gangguan reproduksi wanita antara lain kanker serviks, kanker payudara, kanker ovarium, kanker endometrium, mioma uteri, gangguan menstruasi, kista vagina, dan kista ovarium. (2)

Berdasarkan jurnal Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences pada tahun 2020 jumlah kasus Kista Ovarium di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 13.310 kasus dengan angka kematian mencapai 7.842 orang meninggal yang diakibatkan oleh adanya komplikasi dan keganasan yang terjadi karena gejala yang tidak dirasakan oleh pasien hingga terjadi metastasis.(3)

Pada tahun 2020 berdasarkan data dari WHO jumlah kasus keganasan yang terjadi karena Kista Ovarium atau Kanker Ovarium sebanyak 14.896 kasus dengan kematian hingga 9.581 orang meninggal. Kista ovarium dapat berubah ganas atau disebut kanker dan dapat juga terjadi puntiran pada kista yang menyebabkan komplikasi berupa rasa sakit, perdarahan, infeksi, dan kematian pada penderitanya. Penyebab lainnya karena tidak adanya gejala atau keluhan pada pasien sampai terjadi metastasis atau keganasan serta sebanyak 70% pasien yang datang ke rumah sakit dalam stadium lanjut sehingga resiko kematian akibat kista ovarium menjadi tinggi.(4)

Kista ovarium adalah suatu benjolan yang berada di indung telur yang dapat menyebabkan pembesaran pada abdomen bagian bawah. Terdapat dua jenis kista ovarium yaitu unilateral dan bilateral. Kista ovarium unilateral atau kista ovarium yang terdapat pada salah satu indung telur dan kista ovarium bilateral atau kista ovarium yang terdapat pada kedua indung telur.(5)

Penyebab dari kista ovarium karena adanya gangguan (pembentukan) hormon hipotalamus, hipofisis, dan ovarium. Resiko terjadinya kista ovarium ini meningkat dengan gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak dan rendah serat, terdapat zat tambahan pada makanan, kurang olahraga, merokok, mengkonsumsi alkohol. Dapat pula dikarenakan terpapar polusi dan agen infeksius, sering mengalami stress, dan zat polutan. (6)

Penyakit ini dapat terjadi pada wanita dalam segala rentang usia. Termasuk selama adanya perkembangan janin (pada saat hamil) dan setelah menopause. Namun kelompok usia yang paling umum terkena adalah wanita pada usia subur.(7)

Komplikasi yang ditimbulkan oleh kista ovarium yaitu perdarahan intra tumor yang mendadak, perputaran tungkai yang menyebabkan nyeri abdomen mendadak, infeksi pada tumor, robekan pada dinding kista. Dapat pula berupa keganasan seperti kanker ovarium. Pada penderita kista ovarium bilateral pada usia subur dengan jenis kista tidak fisiologis yang memerlukan tindakan operasi dapat mengakibatkan infertilitas. (8)

Komplikasi yang terjadi dapat dicegah dengan pemberian terapi hormon dengan tujuan memperlambat pertumbuhan kista. Namun jika kista yang ditemukan merupakan kista yang tidak fisiologis maka pencegahan yang dapat dilakukan adalah terapi bedah atau operasi. Tindakan ini perlu mempertimbangkan gejala, ukuran kista, dan usia penderita karena dapat mengakibatkan infertilitas.(9)

Pada tahun 2019 Tafonao melakukan penelitian di RSUP H. Adam Malik Medan pada periode Januari 2017 – Desember 2019 mengenai hubungan antara kista ovarium dengan kasus infertilitas dan hasilnya dari keseluruhan

responden yang memiliki riwayat kesehatan kista ovarium, terdapat 10 orang yang mengalami infertilitas atau sekitar 25%. (10)

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Surakarta kepada klien yang pernah menderita kista ovarium terdapat 2 jenis penerimaan diri yaitu positif dan negatif. Pada studi kualitatif ini responden yang memiliki penerimaan diri negatif mengatakan tidak dapat menerima keadaannya dan menyalahkan diri sendiri karena tidak dapat menjaga dirinya dan membuat suami kecewa karena sulit mendapatkan keturunan. (11)

Kewenangan bidan pada kasus kista ovarium lebih pada deteksi tanda dan gejala. Hal ini disebutkan pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang kebidanan dalam Kesehatan Reproduksi. Disebutkan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dalam Pasal 49 sampai Pasal 51 dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 320 Tahun 2020.

Berdasarkan data rekam medis RS PMI Bogor pada tahun 2019 terdapat 19 kasus kista ovarium dan pada tahun 2020 terdapat 21 kasus kista ovarium. Meskipun sedikit terdapat peningkatan angka kejadian kista ovarium di RS PMI Bogor dengan rentang usia penderita 20-45 tahun. Seluruh kasus tersebut dilakukan tindakan terapi operasi dan tidak terjadi komplikasi. (12)

Berdasarkan data-data dan informasi yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Ny. R Usia 24 Tahun dengan Kista Ovarium Sinistra di RS PMI Bogor”.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah bagaimanakah penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ny. R Usia 24 tahun dengan Kista Ovarium Sinistra di RS PMI Bogor.

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan Pada Ny. R Usia 24 tahun dengan Kista Ovarium Sinistra dimulai tanggal 10 April 2021 sampai dengan 22 April 2021, asuhan tersebut dilaksanakan di RS PMI Bogor.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memahami dan melakukan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Ny. R Usia 24 tahun dengan Kista Ovarium Sinistra di RS PMI Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif pada Ny. R usia 24 tahun dengan Kista Ovarium Sinistra di RS PMI Bogor.
- b. Diperoleh data objektif pada Ny. R usia 24 tahun dengan Kista Ovarium Sinistra di RS PMI Bogor.
- c. Ditegakkannya analisa pada pada Ny. R usia 24 tahun dengan Kista Ovarium Sinistra di RS PMI Bogor.
- d. Dibuat penatalaksanaan pada pada Ny. R usia 24 tahun dengan Kista Ovarium Sinistra di RS PMI Bogor.
- e. Diketuinya faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan kebidanan pada pada Ny. R usia 24 tahun dengan Kista Ovarium Sinistra di RS PMI Bogor.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi tempat/lahan praktik

Menjadi acuan dalam memberikan asuhan pelayanan dan untuk mempertahankan mutu pelayanan kesehatan dalam pemberian Asuhan Kebidanan pada pasien dengan kista ovarium di RS PMI Bogor

2. Bagi klien dan keluarga

Ibu dan keluarga mendapatkan pengetahuan mengenai kista ovarium, serta mendapatkan asuhan kesehatan pada ibu dengan kista ovarium.

3. Bagi profesi bidan

Sebagai bahan masukkan dalam deteksi dini pada klien dengan kista ovarium sesuai dengan kewenangan bidan dalam memberikan asuhan.